

BAB IV

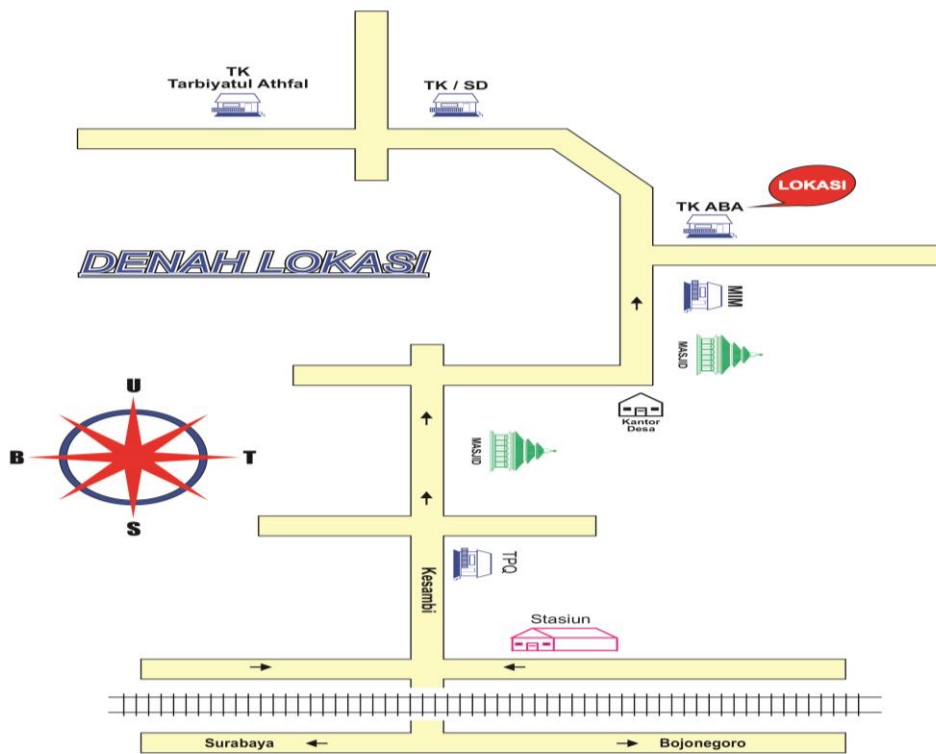
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

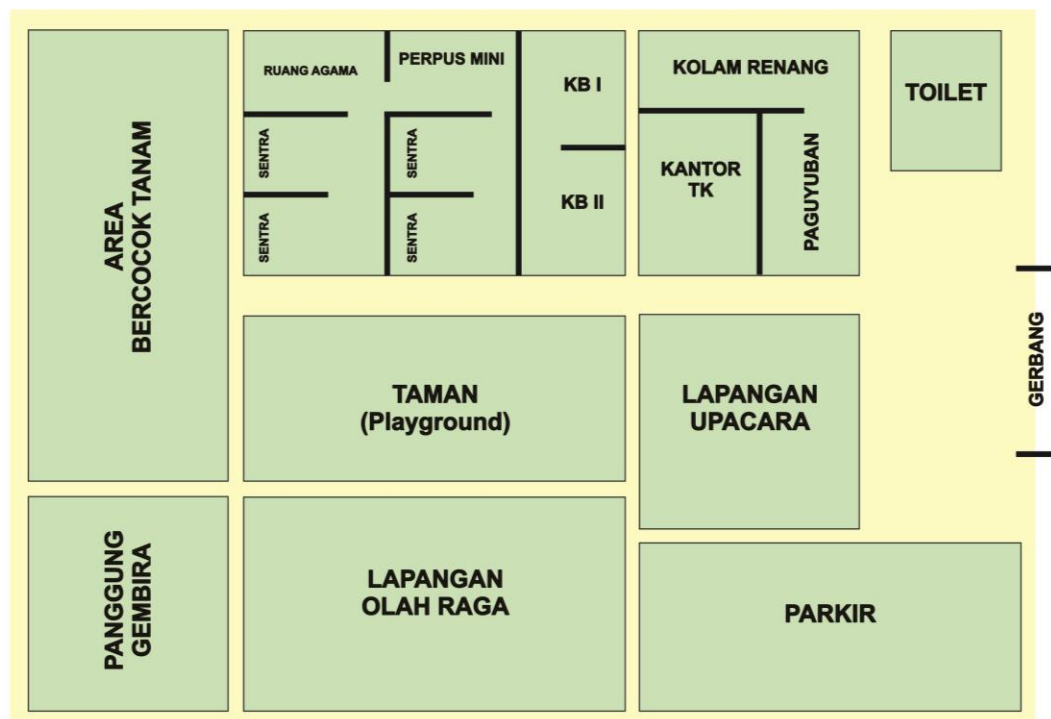
TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat Taman Kanak-kanak yang berdiri pada tahun 1997. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi terletak di sebelah timur Ds. Kesambi tepatnya di Jl. Pendidikan No. 01 Rt/Rw 08/03 Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan, dengan luas tanah 825 m^2 . Menempati tempat yang nyaman dan jauh dari kebisingan. Selain itu di sekitarnya terdapat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kesambi dan berdekatan dengan Masjid Muhammadiyah. Kondisi fisik bangunan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi sangat memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran sehari-hari. Halaman sekolah yang luas serta nyaman juga dapat menunjang aktivitas pembelajaran di luar kelas. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi terdiri dari beberapa ruangan yang masing-masing ruangan memiliki fungsi yang berbeda. Ruangan tersebut terdiri dari: ruang guru, ruang belajar (sentra), ruang agama (kegiatan shalat, mengaji, dan kegiatan agama lainnya), ruang tunggu wali murid (paguyuban), toilet, kolam renang, halaman sekolah yang digunakan untuk taman, lapangan upacara, olahraga, dan *playground*. Kondisi lingkungan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi untuk tingkat kebersihannya tergolong bersih, hal ini dapat di lihat dari halaman sekolah dan setiap sudut ruangan terdapat tempat sampah, dengan tujuan agar anak dapat membuang sampah pada tempatnya dan anak juga dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Fasilitas yang tersedia di TK

Aisyiyah Bustnul Athfal Kesambi juga sangat mementingkan untuk kenyamanan anak sehingga perkembangan anakpun dapat berkembang secara optimal. Adanya fasilitas yang memadai dan berbagai media yang menunjang proses pembelajaran, serta berbagai prestasi yang diraih, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi mendapatkan akreditasi A. Selain TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi terdapat TK lain yang berada di Ds. Kesambi yang berjarak tidak jauh dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi sekitar \pm 250 M, yaitu TK Tarbiyatul Athfal Kesambi dan TK Negeri Kesambi. Namun dengan adanya beberapa TK di Ds. Kesambi tersebut menjadikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi memiliki motivasi untuk lebih baik dari segala sesuatu yang menunjang pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Selain fasilitas dan media pembelajaran, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi juga menanamkan nilai keagamaan yang menjadikan nilai plus untuk perkembangan rohani anak. Nilai lebih TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi membuat warga kesambi yang senang menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi. Berikut denah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi :



Gambar 4.1

Denah Lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi



Gambar 4.2

Denah Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi



Gambar 4.3
Gedung Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi



Gambar 4.4
Fasilitas dalam kelas



Gambar 4.5
Tempat bermain

Visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi adalah :

VISI

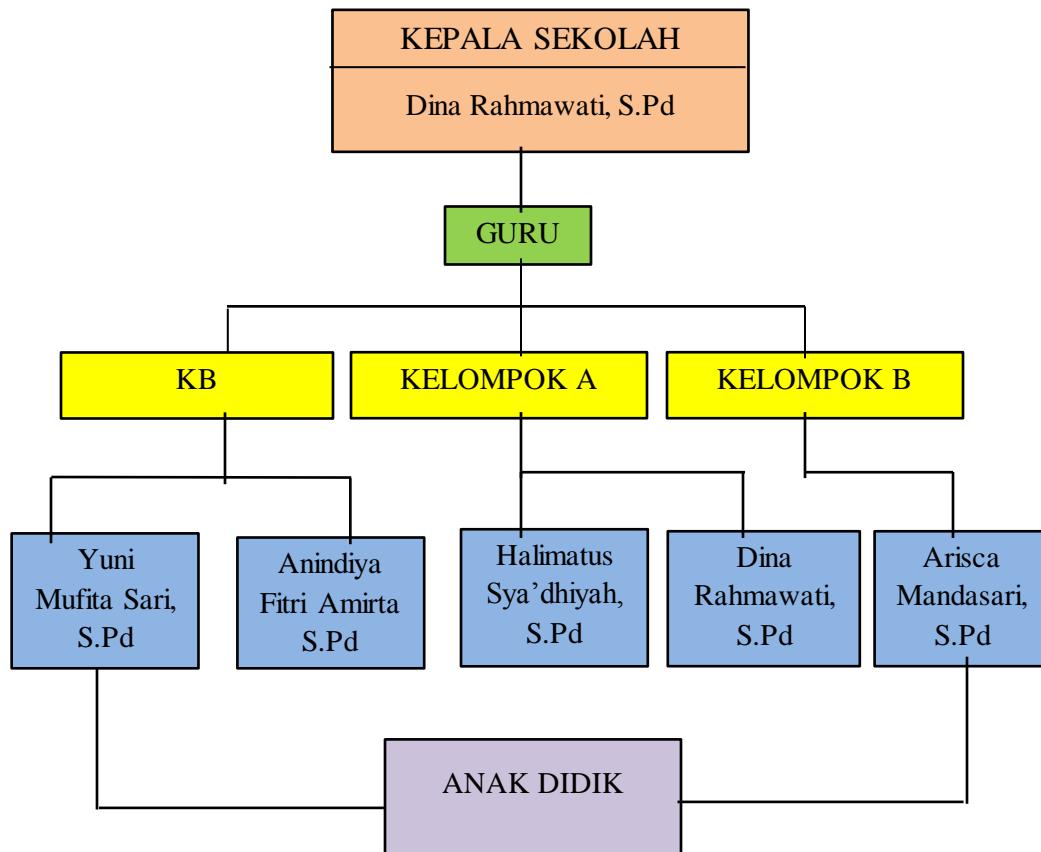
Menyiapkan anak usia pra sekolah yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, dan produktif untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

MISI

1. Menanamkan dasar keimanan dan budi pekerti yang luhur
2. Meningkatkan SDM Guru
3. Melengkapi sarana dan prasarana
4. Menjadi TK percontohan/unggulan

4.1.2 Keadaan Guru dan Siswa

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi berjumlah 5 guru yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas, dengan Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini (S1 PG PAUD).



Gambar 4.6

Struktur Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi

Anak didik Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi tahun 2015-2016 adalah 77 anak. Dengan rincian: Kelompok Bermain (KB) berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Kelompok A berjumlah 36 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Kelompok B berjumlah 21 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan.

Tabel 4.1
Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi
Tahun 2015-2016

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KB	8	12	20
2.	A	16	20	36
3.	B	5	16	21
Jumlah Siswa				77

Sumber : Data siswa TK Aisyiyah Butanul Athfal Kesambi Tahun 2015-2016

4.1.3 Program Kegiatan Pendidikan

Adapun program kegiatan pendidikan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Harian :
 - a. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas
 - b. Membaca surat pendek dan doa sehari-hari
 - c. Olahraga dan permainan
2. Kegiatan Mingguan :
 - a. Senin (upacara bendera)
 - b. Jumat berkah (sedekah barang bekas)
 - c. Sabtu ceria (bermain drum band)
3. Kegiatan Bulanan :
 - a. Pemeriksaan umum (5K)
 - b. Makan bersama
 - c. Bermain di luar sekolah
4. Kegiatan Semester :
 - a. Pembagian buku laporan pendidikan

- b. Rapat wali murid
 - c. Libur semester
5. Kegiatan Tahunan :
- a. Rekreasi
 - b. Perkemahan
 - c. Panggung gembira dan pentas seni
 - d. Pelepasan
 - e. Penerimaan siswa baru

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran sentra setiap hari membuka empat (4) sentra. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap TK. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia TK dalam sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensir motor atau fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak. Tetapi pada kenyataannya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi belum

melaksanakan model pembelajaran sentra seutuhnya. Dalam setiap pembelajarannya guru masih menggunakan LKA sebagai sumber belajar anak dan tidak banyak kegiatan yang dilakukan dalam setiap sentra. Sumber belajar lain yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada anak yaitu buku cerita, majalah dan TV/DVD untuk memutar video sesuai dengan tema misalnya memutar video tentang anak sholeh sehingga dari melihat video itu guru dapat menjelaskan tentang sifat-sifat anak sholeh yang telah dicontohkan dalam video tersebut. Ada beberapa media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu Alat Peraga Edukatif (APE) seperti: balok, boneka tangan, *Puzzle*, *Mazze* dan media lainya yang merangsang perkembangan anak. untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan buat anak tentunya ada metode yang yang mendukung dalam pembelajaram, guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tema dan kegiatan seperti: metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap. Semua yang disiapkan guru dari sumber dan media pembelajaran serta metode pembelajaran bertujuan untuk menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi memilih barang bekas untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran, barang bekas juga dimanfaatkan sebagai hiasan kelas agar lebih menarik dan kelas menjadi lebih indah. Pemanfaatan aneka ragam barang bekas membuat guru menjadi lebih kreatif, sehingga guru juga dapat memanfaatkan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak, guru memberikan wadah dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan media barang bekas. Sehingga dalam pembelajaran anak

aktif dan tidak bosan serta pembelajaran menjadi tidak monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat Catron dan Allen dalam Sujiono (2011:13), bahwa peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan petransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah lima (5) orang yang menjadi sumber informasi dan observasi terhadap kegiatan anak pada saat pembelajaran.

Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi memiliki kriteria:

1. Dina Rahmawati, S.Pd., jabatan kepala sekolah dan guru kelompok B
 - Tepat waktu
 - Sebelum pembelajaran dimulai selalu memberika arahan kegiatan kepada guru lain
 - Selalu berkomunikasi baik dengan orang tua (wali murid)
 - Memiliki pengetahuan tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya.
 - Menguasai materi pembelajaran yang di sampaikan ke anak
 - Menguasai kelas sehingga kelas menjadi nyaman dan dapat mengatur anak dengan rapi.
2. Yuni Mufta Sari, S.Pd., jabatan guru kelompok bermain I
 - Tepat waktu
 - Memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang
 - Kurang lincah dan sedikit pemalu

- Selalu memberikan motivasi dan dukungan kecil dalam setiap kemampuan yang ditunjukkan anak.
3. Anindiya Fitri Amirta, S.Pd., jabatan guru kelompok bermain II
- Tepat waktu
 - Penuh kehangatan, dalam menciptakan suasana belajar selalu memberikan keceriaan kepada anak tanpa ada rasa takut yang timbul dalam diri anak.
 - Penuh kesabaran, selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku anak dan tidak marah hanya memberikan pengertian apabila anak melakukan kesalahan.
 - Dalam proses belajar mengajar dapat menguasai kelas
4. Halimatus Sya'dhiyah, S.Pd., jabatan guru kelompok A
- Tepat waktu
 - Profesional dalam penampilan, selalu berpakaian rapi pada tiap kali mengajar dan cara guru untuk memberikan contoh ke anak dalam berseragam.
 - Dalam pembelajaran menggunakan suara yang lantang dan jelas sehingga siswa dapat mendengar dan faham apa yang dijelaskan.
 - Mampu menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan anak untuk memahami materi
 - Dalam pembelajaran mengajari anak untuk mengenal berbagai bahasa seperti: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa.
5. Arisca Mandasari, S.Pd., jabatan guru kelompok B
- Tepat waktu

- Menguasai materi ajar, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak
- Punya ketrampilan manajemen kelas yang baik, mampu membuat keadaan kelas menjadi tenang dan anak bisa mempunyai rasa hormat
- Mempunyai suara yang lantang dan jelas
- Dalam kegiatan pembelajaran selalu ada belajar, bernyanyi, menari

4.1.4 Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan data dari hasil pengamatan dan wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru selaku informan penelitian didapatkan berbagai informasi tentang kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi. Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan selama masa penelitian.



Gambar 4.7
Wawancara dengan guru

Masalah pokok yang akan diuraikan oleh peneliti lebih dominan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Artinya fokus pembahasan hasil penelitian adalah lebih mengutamakan aspek kreatifitas

dan kemampuan guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran anak.

A. Kegiatan Kreativitas Anak dalam pemanfaatan Barang Bekas

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didalam memperhatikan kondisi kreativitas anak didalam kelas kelompok A dan kelompok B. Peneliti menemukan bahwa anak aktif dalam hal mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan anak terlihat mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Jumlah siswa kelompok A dan Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi adalah 57 anak yang terbagi menjadi empat kelompok. Satu kelompok dipegang oleh satu orang guru. Peneliti menemukan bahwa anak memiliki keaktifan sebelum belajar. Hal ini dibuktikan dengan semangat dan cerianya anak ketika berbaris sebelum masuk kedalam ruang kelas untuk melakukakn kegiatan pembelajaran. Hasil observasi peneliti terhadap anak dalam berbaris dapat mengatur dirinya sendiri agar rapi dalam barisan. Ada satu anak yang ditunjuk untuk memimpin barisan. Dalam barisan anak-anak terlihat sangat ceria dengan menyanyikan aba-aba dan lagu-lagu awal sebelum masuk ke sekolah.



Gambar 4.8
Anak berbaris Sebelum Masuk Kelas



Gambar 4.9
Anak Berjabat Tangan dengan Guru Sebelum Masuk Kelas

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru pembimbing kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi. Guru tersebut bernama Dina Rahmawati, S.Pd. Guru tersebut mengatakan bahwa keaktifan anak memang ditanamkan mulai dari hal-hal kecil seperti baris berbaris sebelum memasuki ruang belajar. Berikut adalah hasil wawancaranya :

“Di sekolah kami menanamkan keaktifan anak mulai dari hal-hal kecil. Contohnya adalah ketika akan masuk kelas anak diwajibkan untuk berbaris. Dalam berbaris anak akan menyanyi, yel-yel dan melakukan doa secara bersama-sama. Hal ini kami anggap efektif karena anak akan memiliki rasa percaya diri dan keaktifan diri. Kami juga selalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan di depan secara bergantian. Hal ini akan menanamkan keberanian anak.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kedalam ruang kelas. Ruang kelas atau kelompok belajar yang peneliti masuki untuk observasi adalah kelompok B. Setelah siswa berbaris peneliti masuk kedalam ruang kelas untuk fokus mengamati kreativitas anak dalam mengikuti pembelajaran Kelompok B. Tujuan peneliti masuk kedalam kelas adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam belajar. Kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.10

Kegiatan Sebelum Pembelajaran



Gambar 4.11

Kegiatan membuat ubur-ubur dari barang bekas

Peneliti melakukan observasi terhadap kreativitas anak dikelompok B. Setiap pertemuan guru memberikan kegiatan yang berbeda. Di hari pertama tema yang diberikan oleh guru adalah tema mengenai binatang, dan sub temanya adalah binatang laut (ubur-ubur). Dalam pembelajaran ini guru memanfaatkan kardus bekas dan plastik bekas sebagai media untuk dijadikan ubur-ubur. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat dan menghias ubur-ubur sesuai dengan imajinasinya. Anak sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran saat itu. Terbukti pada saat anak melakukan kegiatan yaitu membuat ubur-ubur

dari kardus dan plastik bekas. Dalam kegiatan ini proses kreatif muncul dalam diri anak yaitu pada saat anak menghias ubur-ubur dengan memberi mata, hidung, mulut, rambut dan memberi warna yang sesuai dengan imajinasi anak. Serta dalam menceritakan hasil dari apa yang telah dibuat anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Angelou dalam Sujiono dan Sujiono (2010:38) bahwa kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui ketrampilan imajinatif. Berdasarkan pengertian di atas kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berupa pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermfaat.

B. Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas

a. Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas

Guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi berjumlah tiga (3) orang. Setiap guru memegang satu kelompok. Guru dalam melakukan proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan kondisi yang menarik dan menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan anak tidak cepat bosan. Salah satu cara yang ditempuh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi adalah dengan memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran.

Menurut Rogers dalam Catorn dan Allen dalam Sujiono (2011:12) menyatakan, keberhasilan seorang guru PAUD yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) Guru PAUD yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan

kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru PAUD yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari keseluruhan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi, guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik. Selain itu guru juga mampu membuat anak merasa nyaman dan senang dalam belajar. Hal ini berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas. observasi seperti yang disampaikan di atas, bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan mulai dari awal sebelum masuk kelas, kegiatan belajar dikelas, sampai dengan kegiatan penutup belajar.

Peneliti memfokuskan observasi dalam hal pemanfaatan barang bekas untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru melakukan kegiatan dalam proses belajar hampir keseluruhan mampu untuk menggunakan barang bekas untuk kegiatan belajar mengajar anak di dalam kelas.

Pemanfaatan barang bekas yang sengaja dilakukan oleh guru dalam proses belajar anak memiliki alasan yang mendasar yaitu yang paling utama adalah bahwa pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak dalam belajar adalah pemanfaatan barang bekas harganya relatif lebih murah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru yang bernama Halimatus Sya'diyah, S.Pd.:

“Pemilihan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak yang utama adalah karena barang bekas tidak memerlukan biaya yang mahal. Biaya yang tidak mahal ini membuat anak dengan mudah mendapatkan bahan baku untuk media pembelajaran. Bahkan bahan baku pembuatan media pembelajaran dapat

didapatkan dengan mudah seperti berasal dari barang bekas rumah tangga.”

Selain alasan biaya yang murah, pembuatan media pembelajaran dari barang bekas juga mengajari anak untuk memanfaatkan barang bekas yang berada disekitarnya. Selama ini anak menganggap bahwa barang bekas yang berada disekitarnya adalah barang sampah yang tidak dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti. Peneliti memperoleh hasil data bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan sisa kupasan bawang putih yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kemampuan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk anak. Berikut adalah hasil wawancara dengan Halimatus Sya'diyah, S.Pd :

“Pembuatan media pembelajaran sering kami lakukan dengan pelibatan aktif anak. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sisa kupasan bawang putih sebagai media pembelajaran pembuatan kerajinan tangan sederhana. Hasil kupasan bawang putih ini akan dengan mudah dijumpai oleh anak, karena sisa sampah ini akan selalu ada dirumah karena ibu-ibu mereka selalu memasak setiap hari. Kemudian anak akan berfikir bahwa tidak semua barang bekas atau sampah itu hanya sekedar sampah. Padahal hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan sebagai media pembelajaran anak disekolah.”

Dari kegiatan yang dilakukan guru dan melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran. Sudah merupakan cara untuk mengembangkan daya imajinasi serta mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan pendapat Munandar dalam Ernawati (2013:29) bahwa kegiatan membuat kombinasi yang bervariasi dari bahan yang tersedia sangat mengasyikkan anak dan tidak membosankan, karena setiap kali mereka dapat membuat kombinasi baru mengikuti daya imajinasinya

b. Pemilihan Barang Bekas Sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak

Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran tidak sekedar memilih bahan baku yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun dalam memilih bahan baku guru sudah mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang akan menjadikan proses pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga sudah mengetahui bahwa ketepatan kriteria dalam memilih bahan baku barang bekas sebagai media pembelajaran akan mempengaruhi kenyamanan dan kreatifitas anak dalam belajar.

Pemilihan barang bekas yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru yang diperhatikan adalah aspek kebersihan barang bekas. Guru sudah mempunyai pengetahuan bahwa kebersihan bahan baku barang bekas yang akan digunakan adalah faktor utama. Hal ini dikarenakan kebersihan merupakan hal yang utama dalam kenyamanan anak dalam belajar. Jika barang bekas yang digunakan itu kotor, maka anak akan tidak nyaman dalam belajar dan jelas akan mengganggu kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi yang bernama Ariska Mandasari, S.Pd , berikut adalah petikan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Pemilihan barang bekas yang akan kami gunakan adalah memperhatikan aspek kebersihannya. Kebersihan itu penting karena akan menjadikan anak aman dan nyaman dalam belajar dengan menggunakan barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran. Kami khawatir jika aspek kebersihan tidak kami perhatikan, justru pemanfaatan barang bekas akan menimbulkan masalah kesehatan bagi anak. Dan jika terjadi maka proses pembelajaran anak justru akan terjadi.”



Gambar 4.12

Guru mencuci dan menjemur barang bekas

Masalah kebersihan dalam pemilihan bahan baku barang bekas untuk media pembelajaran sangat diperhatikan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi ini. Dalam memperhatikan aspek kebersihan ini, guru melakukan kegiatan pencucian dengan air jika barang bekas berasal dari barang botol atau plastik lainnya. Proses pencucian ini dilakukan dengan menggunakan pembersih dapur. Sehingga setelah proses pencucian kotoran-kotoran yang ada atau menempel di barang bekas yang akan digunakan akan hilang. Selain tujuan kebersihan, proses pembersihan dengan air ini juga untuk memudahkan guru dan anak dalam menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas yang akan digunakan dalam keadaan bersih akan lebih mudah digunakan, dibentuk atau ditempel.

Dalam pemilihan bahan baku barang bekas yang akan digunakan sebagai media pembelajaran guru juga memperhatikan aspek psikologisnya. Aspek

psikologisnya disini adalah bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kreativitas anak dalam belajar memperhatikan faktor usia anak. Hal ini dirasakan penting oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang bernama Ariska Mandasari, S.Pd. berikut adalah petikan hasil wawancaranya :

“Pemilihan barang bekas sebagai media pembelajaran yang kami gunakan juga memperhatikan faktor umur dari anak. Sehingga alat peraga edukatif yang kami susun sedemikian rupa dapat disesuaikan dengan tingkat usia dari anak. Jadi anak dapat belajar dan bermain dengan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas sesuai dengan usianya. Jadi anak kelas awal akan diberikan media pembelajaran yang jelas berbeda dengan media pembelajaran yang diberikan kepada tingkat di atasnya. Hal ini kami lakukan dengan tujuan agar anak dapat dengan nyaman dan sesuai perkembangan psikologisnya dalam belajar. Sehingga tujuan kami dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dicapai dengan maksimal.”

c. Cara pemanfaatan barang bekas

Dalam praktek penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi guru sudah memiliki kemampuan untuk membuat media pembelajaran dengan berbagai keunikan yang sudah disesuaikan dengan beberapa hal yang sudah diulas dalam bagian sebelumnya.

Cara memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk menembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi oleh guru memiliki beberapa variasi. Diantaranya adalah dengan memanfaatkan barang bekas dijadikan benda-benda unik. Menurut Denny, dkk (2008:28), media pada intinya adalah memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak. Hal itu berarti media yang digunakan guru adalah untuk kepentingan

anak. Sepintas memang kegiatan tersebut seperti bermain dan tidak melakukan proses belajar mengajar, berpikir mengenai kejadian alam yang terjadi disekitar mereka. Bahkan dalam sebuah percobaan sering kali mereka mencoba berbagai imajinasi, ide, dan gagasan. Jadi pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana menjadi media sederhana dalam pembelajaran juga efektif untuk membantu anak memahami materi yang disampaikan guru. Melalui belajar sambil bermain, anak berkesempatan untuk mengembangkan berbagai kemampuannya. Cara belajar seperti ini berarti menerapkan *Intergrated Learning* dengan pendekatan prinsip belajar sambil bekerja dan bermain, sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologi anak, dan disajikan secara atraktif, kreatif, aman, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang bernama Dina Rahmawati, S.Pd. berikut adalah petikan wawancaranya :

“Setiap guru mempunyai ide kreatif untuk dituangkan dalam pembuatan barang bekas menjadi benda-benda unik dan menarik untuk anak, dan pembuatan benda unik disesuaikan dengan barang bekas yang telah dipilih, seperti: gelas minuman dijadikan sebagai hiasan jendela yang dironce, botol aqua dijadikan lampion, kardus bekas dijadikan mainan dan boneka tangan.”

Dalam observasi yang peneliti lakukan banyak beragam barang bekas yang telah dimanfaatkan guru, baik digunakan untuk media pembelajaran maupun di sebagai hiasan kelas. Diantaranya yaitu sebagai hiasan kelas guru memanfaatkan barang bekas menjadi benda-benda unik seperti :

1. Botol minuman

Botol minuman seperti minuman aqua, sprit, fanta dll. Dijadikan sebagai hiasan gantung atau lampion dengan bahan dan alat pendukung yaitu cat, tali, kater, gunting.



Gambar 4.13
Hiasan Gantung dan Lampion Dari Botol Plastik

2. Kardus bekas

Guru memilih kardus bekas susu untuk dijadikan hiasan gantung dilangit-langit kelas yang di ronce dengan berbagai bentuk seperti pesawat, mobil, kapal, bintang, bulan. Tentunya untuk membuat hiasan tersebut dibutuhkan bahan dan alat pendukung seperti : gunting, lem, pensil, kertas, hias, tali.



Gambar 4.14
Hiasan Gantung dari Kardus susu

3. Stik es krim

Stik es krim dibuat menjadi rumah-rumahan untuk hiasan meja. Alat dan bahan yang untuk membuat rumah-rumahan dari stik es krim sangat mudah hanya lem dan stik kemudian tinggal disusun dan dibentuk sesuai kreativitas.



Gambar 4.15
Rumah Mainan dari Stik es krim

Selain memanfaatkan barang bekas menjadi hiasan guru juga memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran seperti tutup botol minuman, kardus susu.





Gambar 4.16
Media dari barang bekas

d. Metode Pembelajaran penggunaan barang bekas

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi oleh guru yang mengajar digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode-metode yang bermacam-macam.

Penggunaan metode pembelajaran menggunakan media barang bekas ini juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah disusun. Kreativitas anak akan dapat ditingkatkan secara maksimal melalui media pembelajaran dari barang bekas secara maksimal. Metode penyampaian sebenarnya memiliki peran penting dan utama dalam keberhasilan meningkatkan kreativitas anak.

Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi memiliki beberapa cara dan metode pembelajaran dalam penggunaan media belajar dari barang bekas diantaranya adalah demonstrasi, eksperimen, dan bercerita. Metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu upaya pembelajaran atau proses pembelajaran dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada anak dengan

tujuan agar anak lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana seorang guru menyajikan bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas guru mendemonstrasikan media pembelajaran dari barang bekas yang kemudian akan dibuat suatu karya yang menarik dan kreatif. Kemudian anak membuat seperti yang telah didemonstrasikan guru dan anak juga dapat menuangkan ide kreatifnya dalam pembuatan suatu karya dari barang bekas. Untuk kegiatan.



Gambar 4.17

Guru mendemonstrasikan kegiatan Tema Binatang Laut (Ubur-ubur)

Metode eksperimen merupakan kegiatan guru dan anak untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan. Dalam metode eksperimen ini guru bersama anak mengumpulkan botol-botol kaca. Di kegiatan

ini guru bersama anak bereksperimen dengan botol yang dimasuki air dan kemudian menghasilkan suara bunyi yang berbeda. Setelah itu anak mencoba memasukkan air sendiri dan anak dengan ide kreatifnya dapat membunyikan botol yang diisi air dengan bunyi yang berbeda-beda.

Metode bercerita merupakan metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Dalam metode bercerita dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan daya serap serta daya tangkap anak. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas guru dengan anak membuat boneka tangan dari barang bekas dan membuat istana-istana dari barang bekas. Kemudian guru bercerita sesuai dengan tema. Anak dibagi kelompok untuk membuat cerita sesuai boneka tangan. Di metode bercerita anak berimajinasi dan mengolah kosa kata sehingga dari imajinasi anak tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak berupa dialog yang diucapkannya dan penggunaan barang bekas yang dimainkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Semiawan dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:14), mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.18
Istana dan Pohon dari Kardus Bekas



Gambar 4.19
Guru bercerita dengan anak menggunakan boneka tangan dari kardus bekas minuman

4.1.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru didapatkan informasi tentang faktor yang mendukung dan faktor

yang menghambat kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak, Antara lain :

A. Faktor pendukung

1. Lingkungan

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru. Bahwa terdapat barang bekas di sekitar rumah dan lingkungan sekolah, sehingga guru memanfaatkan aneka ragam barang bekas itu untuk dikumpulkan dan kemudian di jadikan media pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal ini sesuai dengan pendapat guru yang bernama Dina Rahmawati, S.Pd berikut petikan wawancaranya :

“Saya dan guru lainnya memperhatikan banyak sekali barang bekas yang kurang digunakan di lingkungan rumah maupun sekolah. Dengan munculnya ide untuk memanfaatkan barang bekas kami mulai mengumpulkannya dan menjadikan barang bekas sebagai media yang mendukung untuk pembelajaran. Setelah berakhirnya pembelajaran kami memilih bekas jajan anak untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran.”

Dengan tindakan seperti yang dilakukan guru untuk mengumpulkan barang bekas adalah cara yang tepat karena dengan memanfaatkan barang bekas dapat meminimalisir kerusakan lingkungan serta dapat menghemat biaya untuk pembelian media untuk pembelajaran.

2. Sedekah Barang Bekas

Setiap hari jumat yang dinamakan jumat berkah guru mengadakan kegiatan yaitu sedekah barang bekas. Setiap hari jumat anak membawa barang bekas yang dimilikinya di rumah kemudian disedekahkan di sekolah untuk dimanfaatkan. Dalam sedekah barang bekas ini tidak hanya membawa kemudian dikumpulkan, tetapi anak juga diberikan pengertian bahwa dengan

mengumpulkan barang bekas anak dapat membantu orang disekelilingnya dan lingkunganpun menjadi indah. Barang bekas yang telah terkumpul dari sedekah barang bekas kemudian sebagian barang bekas ada yang disisikan untuk dijual dan kemudian uangnya ditukar menjadi sembako untuk dibagikan kepada orang yang tidak mampu. Dalam kegiatan ini anak belajar untuk menolong dan peduli dengan kebersihan lingkungan, dan anakpun menjadi tahu dengan barang bekas anak bisa membuat mainan yang disukainya dengan ide kreatifnya.



Gambar 4.20

Jumat Berkah Kegiatan Sedekah Barang Bekas

B. Faktor penghambat dalam pemanfaatan barang bekas

Selain adanya beberapa faktor pendukung kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas, ditemui pula beberapa faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru, antara lain :

1. Anak yang merasa kesulitan

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media barang bekas kadang membuat anak merasa kesulitan. Anak sering mengeluh karena kesulitan untuk membuatnya. Bahkan anak hanya diam dan melihat temanya membuat tanpa berusaha untuk membuat sendiri. Adapula anak yang bisa membuat tetapi tidak sesuai bentuk. Sehingga guru harus memilih barang bekas sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak merasa kesulitan dalam membuatnya.

2. Waktu

Waktu sangat menentukan kelancaran suatu kegiatan. Dengan waktu yang sedikit menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan media barang bekas membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Di TK aisyiyah Bustanul athfal Kesambi dalam kegiatan inti masih ada kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Sehingga pembelajaran dengan media barang bekas sebagian waktunya harus digunakan untuk mengerjakan LKA.

4.2 Pembahasan

Subjek penelitian adalah tenaga pendidik yaitu guru yang berjumlah tiga (3) orang yang menjadi informan. Dari informan itulah peneliti mendapatkan data dan informasi. Teknik pengambilan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas dapat mengembangkan kreativitas anak. pemanfaatan barang bekas sengaja dilakukan oleh guru karena barang bekas tidak memerlukan biaya yang banyak dan dapat diperoleh dari lingkungan. Pembuatan media dari barang bekas juga

dapat mengajari anak untuk dapat peduli dengan lingkungan artinya barang bekas yang menjadi sampah dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa faktor yang diperhatikan guru dalam pemilihan barang bekas, seperti : pertama, faktor kebersihan barang bekas sebelum guru menggunakan barang bekas, guru mencuci barang bekas tersebut agar aman digunakan dan tidak menimbulkan efek buruk pada kesehatan. Kedua, faktor usia anak, dalam pembuatan media pembelajaran dari barang bekas guru selalu menyesuaikan dengan tingkat usia anak, sehingga anak tidak kesulitan untuk memperagakan media dari barang bekas dan proses kreatif anak dapat berkembang.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi, kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak selalu membuat kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan tema dan barang bekas yang digunakan, seperti: membuat ubur-ubur dari kardus dan plastik bekas, boneka tangan dari kardus minuman, topi dari kalender bekas, dan sebagainya. Barang bekas banyak digunakan guru untuk media pembelajaran dan hiasan kelas. Dalam pembelajaran guru bersama anak memanfaatkan barang bekas untuk media pembelajaran yang menunjang perkembangan kreativitas anak usi dini. Anak dengan bebas berkarya dan bereksplorasi sesuai imajinasi anak tetapi masih dalam pengawasan guru. Guru juga memanfaatkan barang bekas untuk hiasan kelas agar terlihat nyaman dan indah.